

PENGEMBANGAN MEDIA VISUAL INFOGRAFIS BERBASIS DIGITAL UNTUK KEMAMPUAN LITERASI BAHASA KRAMA INGGIL PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN

INSTRUCTIONS DEVELOPMENT OF DIGITAL-BASED VISUAL INFOGRAPHIC MEDIA FOR KRAMA INGGIL LANGUAGE LITERACY ABILITIES IN CHILDREN AGED 5-6 YEARS

Etha Kurnia Widi¹⁾, Habib Hambali²⁾

^{1,2}Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen

¹Email: ethakrnwd2709@gmail.com

Naskah diterima tanggal 02-03-2026, disetujui tanggal 09-03-2026, dipublikasikan tanggal 13-03-2026

ABSTRAK

Penurunan penggunaan bahasa Krama Inggil di kalangan anak usia dini mendorong perlunya inovasi media pembelajaran yang menarik dan kontekstual. Penelitian ini bertujuan mengembangkan media visual infografis berbasis digital untuk kemampuan literasi bahasa Krama Inggil pada anak usia 5–6 tahun. Metode yang digunakan adalah R&D dengan model ADDIE (Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation). Penelitian dilakukan di TK MNU 43 Fathimatuzzahroo' dan TK Puspita Harum PGRI Kabupaten Kebumen, melibatkan 81 anak dan 5 guru. Validasi dilakukan oleh ahli materi, ahli media, dan guru kelas. Hasil menunjukkan media memperoleh rata-rata keseluruhan 4,77 (sangat layak): validasi materi 4,78 (sangat baik), validasi media 4,92 (sangat baik), dan praktikalitas guru 4,6 (sangat praktis). Media ini memadukan visual, audio, animasi, dan kuis interaktif yang sesuai karakteristik belajar anak usia dini serta konteks budaya Jawa. Media terbukti efektif meningkatkan motivasi belajar anak, memudahkan guru menyampaikan materi, dan membantu anak memahami kosakata Krama Inggil melalui visualisasi yang menarik dan interaktif.

Kata kunci: anak usia dini; krama inggil; literasi bahasa; media infografis digital

ABSTRACT

The decline in the use of Krama Inggil language among early childhood encourages the need for innovative, engaging and contextual learning media. This study aims to develop digital-based infographic visual media for Krama Inggil language literacy skills in children aged 5–6 years. The method used is R&D with the ADDIE model (Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation). The study was conducted at MNU 43 Fathimatuzzahroo' Kindergarten and Puspita Harum PGRI Kindergarten, Kebumen Regency, involving 81 children and 5 teachers. Validation was carried out by material experts, media experts, and class teachers. The results showed that the media obtained an overall average of 4.77 (very suitable): material validation 4.78 (very good), media validation 4.92 (very good), and teacher practicality 4.6 (very practical). This media combines visuals, audio, animation, and interactive quizzes that suit the learning characteristics of early childhood and the Javanese cultural context. Media has been proven to be effective in increasing children's learning motivation, making it easier for

teachers to deliver material, and helping children understand Krama Inggil vocabulary through interesting and interactive visualizations.

Keywords: early childhood; krama inggil; language literacy; digital infographic media

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan lingkungan seperti pembinaan keluarga balita terpadu dan Posyandu PAUD, atau yang kita kenal sebagai satuan pendidikan anak usia dini sejenis (SPS) (Mursid, 2015).. PAUD adalah suatu proses pembinaan menyeluruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia lahir sampai dengan enam tahun, yang meliputi aspek fisik dan nonfisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani, motorik, intelektual, emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Raihana, 2018). PAUD saat ini berkembang pesat dikarenakan banyak orang tua yang menyadari pentingnya masa emas perkembangan otak manusia, didorong pula oleh dukungan pemerintah yang signifikan terhadap lembaga pendidikan anak usia dini sehingga menciptakan persaingan positif antar lembaga dalam mengembangkan mutu pendidikan (Munfarijah, 2015).

Salah satu tahap perkembangan yang harus dilalui manusia sebagai makhluk hidup adalah tahap anak usia dini. Masa anak usia dini adalah periode kritis dan fundamental dalam perkembangan manusia, di mana potensi individu mulai terbentuk dan berkembang. Perkembangan kognitif, emosional, sosial, dan fisik semua mengalami pertumbuhan yang pesat selama masa ini (Sutarto, 2022). Penelitian menunjukkan bahwa masa ini adalah waktu yang paling efektif untuk mengembangkan keterampilan dasar seperti bahasa, pemahaman matematika awal, dan kemampuan sosial (Wahyuni, 2022). Anak usia dini adalah sekelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik, meliputi perkembangan motorik, intelektual, emosional, dan sosial agar anak mendapatkan tumbuh kembang yang optimal (Murni dkk., 2020).

Santrock dalam (Sit, 2015) menyatakan perkembangan anak usia dini mencakup aspek perkembangan fisik, kognitif, sosial-emosional, konteks sosial, moral, bahasa, identitas diri, dan gender. Usia 0-6 tahun adalah usia yang sangat

menentukan dalam pembentukan karakter baik sikap, perilaku, dan kepribadian seorang anak di masa depan, sekaligus sebagai periode emas bagi orangtua untuk mengembangkan potensi anak secara optimal (Wulandari dkk., 2016). Bahasa merupakan salah satu sarana penting dalam komunikasi manusia; melalui bahasa, individu dapat mengekspresikan pikiran, perasaan, serta memahami dunia di sekitarnya. Khususnya di Indonesia, keberagaman bahasa lokal menjadi salah satu kekayaan budaya yang harus dilestarikan, salah satunya adalah bahasa Jawa yang memiliki tingkatan bahasa yaitu ngoko, madya, dan krama inggil (Ningrum, 2024).

Perkembangan bahasa di kalangan anak-anak saat ini menunjukkan adanya penurunan penggunaan bahasa krama inggil. Anak usia 5-6 tahun, yang merupakan masa emas dalam pembentukan kemampuan bahasa, cenderung lebih akrab dengan bahasa Indonesia maupun bahasa ngoko yang digunakan di lingkungan rumah dan keluarga (Safitri & Wiranti, 2025). Anak yang kurang terpapar krama inggil di rumah atau lingkungan sosial cenderung mengalami keterbatasan dalam penguasaan bahasa tersebut (Dalimunthe dkk., 2024). Anak-anak yang tinggal di keluarga yang jarang menggunakan krama inggil cenderung kesulitan memahami kosakata dan struktur kalimat yang lebih formal; peran keluarga sebagai model utama dalam pembelajaran bahasa menjadi sangat krusial karena jika anggota keluarga tidak terbiasa menggunakan krama inggil, anak-anak pun tidak memperoleh contoh yang tepat untuk melatih kemampuan anak (Misbahuddin, 2021).

Selain faktor lingkungan keluarga, pengaruh globalisasi dan modernisasi juga berdampak signifikan pada penguasaan bahasa krama inggil. Kehadiran gadget, internet, dan platform video seperti YouTube membuat anak-anak lebih banyak terpapar konten berbahasa Indonesia atau bahasa populer lainnya, sehingga krama inggil dianggap rumit dan kurang relevan dengan kehidupan modern (Arivani, 2024). Pergaulan dengan teman sebaya yang kurang menguasai krama inggil menyebabkan kosakata krama inggil jarang digunakan dalam komunikasi sehari-hari dan pemahaman anak terhadap bahasa ini menjadi terbatas (Aulia dkk., 2024). Sikap masyarakat modern yang menganggap bahasa krama

inggil kuno atau tidak praktis secara tidak langsung menurunkan motivasi anak untuk mempelajari dan menggunakan krama inggil (Abduh & Anwar, 2024).

Berdasarkan hasil observasi awal, anak-anak di TK PGRI Tunas Mawar 3 Sukomulyo lebih dominan menggunakan bahasa Jawa ngoko dan bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari di rumah maupun di sekolah sehingga masih kesulitan memahami dan menggunakan bahasa krama inggil. Di TK MNU 43 Fathimatuzzahroo' desa Jogosimo Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen, tidak ditemukan media pembelajaran bahasa krama inggil, dibuktikan dengan tidak adanya pajangan kata-kata krama inggil di dinding kelas. Media pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional seperti kertas bergambar yang cenderung monoton dan kurang mampu menarik perhatian anak-anak yang memiliki karakteristik aktif dan mudah bosan (Belva Saskia Permana dkk., 2024). Anak-anak usia 5-6 tahun berada pada tahap praoperasional Piaget sehingga lebih responsif terhadap media visual dan interaktif yang konkret, sehingga inovasi dalam penyampaian materi sangat dibutuhkan (Hanafi & Sumitro, 2020). Dampak dari belum diterapkannya pembelajaran bahasa krama inggil membuat anak-anak kesulitan berinteraksi dengan orang yang lebih tua atau dalam situasi formal, yang berdampak pula pada pemahaman terhadap nilai-nilai budaya Jawa yang menekankan penghormatan dan kesopanan dalam bertutur kata (Misbahuddin, 2021).

METODE PENELITIAN

Bagian Penelitian ini menggunakan metode penelitian R&D (*Research and Development*) atau penelitian dan pengembangan. Metode R&D dapat diartikan sebagai pendekatan ilmiah yang digunakan untuk merancang, membuat, serta menguji validitas produk yang dikembangkan (Sugiyono, 2023). Menggunakan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) dirancang secara sistematis dimulai dari Analisis kebutuhan peserta didik dan konteks pembelajaran, dilanjutkan dengan Desain tujuan pembelajaran dan perangkat pembelajaran yang akan digunakan, kemudian Pengembangan materi dan media sesuai desain, setelah itu Implementasi rancangan terhadap peserta

didik, dan terakhir dilakukan Evaluasi terhadap efektivitas pembelajaran untuk perbaikan berkelanjutan; pendekatan ini telah banyak diaplikasikan dalam berbagai penelitian di Indonesia untuk menghasilkan perangkat pembelajaran yang valid, praktikal, dan efektif, misalnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang menunjukkan relevansi ADDIE dalam memahami materi pelajaran secara kontekstual serta mampu meminimalisir permasalahan pembelajaran (Hendra et al., 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran visual infografis berbasis digital untuk kemampuan literasi bahasa krama inggil pada anak usia 5-6 tahun yang praktis dan layak. Penelitian ini dilaksanakan pada TK TK MNU 43 Fathimatuzzahroo' desa Jogosimo Kec. Klirong Kab. Kebumen dan TK TK Puspita Harum PGRI desa Ambalkumolo Kec. Buluspesantren Kab. Kebumen dengan waktu penelitian dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2025/2026 pada bulan Januari 2026.

Dalam penelitian pengembangan ini yang menjadi Subjek penelitian adalah 2 ahli yaitu ahli kelayakan materi dan ahli media sebagai validator, serta 3 pendidik kelas B di TK TK MNU 43 Fathimatuzzahroo' dan 2 pendidik kelas B di TK Puspita Harum PGRI Ambalkumolo sebagai praktikalitas, dan Objek penelitian ini yaitu media visual infografis berbasis digital untuk kemampuan literasi bahasa krama inggil pada anak usia 5-6 tahun. Instrumen dan teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui angket penilaian uji validitas dan praktikalitas. Uji validitas meliputi uji validasi kelayakan materi dan uji validasi media. Uji praktikalitas meliputi pemberian angket penilaian oleh pendidik. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dengan menggunakan skala likert penilaian 1-5.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan yaitu penelitian pengembangan media visual infografis berbasis digital untuk kemampuan literasi bahasa krama inggil pada anak usia 5-6 tahun, adapun hasil dari penelitian ini dengan menggunakan model ADDIE yaitu, sebagai berikut:

Analyze (Analisis)

Tahap analisis dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan dalam pembelajaran bahasa Krama Inggil pada anak usia 5-6 tahun, dengan hasil sebagai berikut:

Analisis kebutuhan: menunjukkan bahwa anak usia 5-6 tahun memerlukan media pembelajaran yang menarik dan interaktif untuk mempelajari bahasa Krama Inggil, sementara media yang tersedia di lembaga PAUD masih terbatas dan kurang sesuai dengan perkembangan bahasa anak di era digital. Pendidik membutuhkan media yang mudah diakses dan fleksibel dalam penggunaannya.

Analisis karakteristik anak: menunjukkan bahwa anak usia dini memiliki daya konsentrasi terbatas sekitar 10-15 menit, sangat tertarik pada visual berwarna cerah, dan belajar lebih efektif melalui pengalaman nyata dan kontekstual. Anak juga menyukai kegiatan yang melibatkan interaksi langsung serta mulai mampu mengenal kosakata sederhana dalam bahasa Jawa sebagai fondasi pembelajaran bahasa daerah sejak dini.

Analisis media: menunjukkan bahwa pembelajaran di TK masih mengandalkan pendekatan konvensional dengan alat peraga sederhana seperti kertas bergambar, dan belum tersedia media visual infografis berbasis digital untuk kemampuan literasi bahasa Krama Inggil dalam proses pembelajaran.

Design (Desain)

Setelah Tahap design dilakukan setelah tahap analisis. Perancangan media meliputi penyusunan konsep desain, pemilihan warna, layout, dan elemen visual yang sesuai untuk anak usia 5-6 tahun. Desain menggunakan ilustrasi karakter anak yang mudah diidentifikasi, warna cerah dan kontras, layout yang tidak padat, serta navigasi sederhana. Struktur konten disusun secara sistematis dimulai dari halaman pembuka, pengenalan kosakata Krama Inggil beserta ilustrasi, contoh penggunaan dalam kalimat sederhana, aktivitas interaktif, dan diakhiri dengan rangkuman materi. Pemilihan warna disesuaikan dengan karakteristik anak menggunakan warna cerah yang tidak menyilaukan, sekaligus dimanfaatkan untuk membedakan kategori kosakata tanpa mengganggu keterbacaan teks. Tipografi dipilih dengan font yang mudah dibaca, ukuran cukup besar, huruf tebal untuk

kata-kata penting, serta jarak antar huruf dan baris yang sesuai standar keterbacaan optimal untuk anak usia dini.

Tabel 1. Desain Media Infografis Berbasis Digital

Desain Media Visual						
Keterangan	Cover Depan	Menu Visual	Belajar	Bagian Tubuh	Kuis	Cover Belakang

Development (Pengembangan)

Tahap pengembangan menghasilkan produk media visual infografis dalam format digital yang dapat diakses melalui berbagai perangkat seperti komputer, tablet, atau smartphone. Media ini memuat ilustrasi kosakata Krama Inggil yang relevan dengan kehidupan anak, penjelasan makna dan konteks penggunaan, serta contoh kalimat dalam kehidupan sehari-hari. Fitur-fitur yang dikembangkan meliputi navigasi sederhana yang mudah digunakan, ilustrasi menarik sesuai konteks budaya Jawa, konten yang dapat diakses bertahap sesuai kemampuan anak, dan fleksibilitas untuk pembelajaran individu maupun kelompok. Sebelum diimplementasikan, media divalidasi oleh ahli materi, ahli media, dan praktisi pendidik untuk menilai kelayakan dari aspek materi pembelajaran, desain media, dan praktikalitas penggunaan.

Implementation (Implementasi)

Validasi media dilakukan oleh tiga pihak: ahli materi, ahli media, dan praktikalitas pendidik (guru kelas). Berikut adalah hasil validasi yang telah dilakukan:

Hasil Validasi Ahli Materi

Validasi kelayakan materi dilakukan oleh Anti Isnaningsih, M.Pd. sebagai ahli materi pembelajaran bahasa dan literasi anak usia dini terhadap 9 indikator penilaian. Hasil validasi menunjukkan 7 indikator memperoleh skor maksimal 5 (sangat baik), sementara 2 indikator yaitu kesesuaian penyajian materi dengan perkembangan bahasa anak dan dukungan ilustrasi terhadap pemahaman isi materi

memperoleh skor 4 (baik). Total skor yang diperoleh adalah 43 dari skor maksimal 45, dengan rata-rata 4,78. Berdasarkan tabel konversi data kuantitatif menjadi kualitatif, skor tersebut berada pada interval $X > 4,21$ sehingga masuk kategori A dengan interpretasi "Sangat Baik". Hal ini menunjukkan bahwa materi pembelajaran yang disajikan dalam media visual infografis berbasis digital sangat sesuai dengan karakteristik anak usia 5-6 tahun dan relevan dengan tujuan pembelajaran literasi bahasa Krama Inggil.

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Materi

No.	Indikator	Skor
1	Materi sesuai dengan pembelajaran literasi krama inggil.	5
2	Materi mendukung mengembangkan keterampilan.	5
3	Materi mudah dipahami anak usia 5-6 tahun.	5
4	Kosakata krama inggil yang dipilih relevan dengan kehidupan sehari-hari.	5
5	Penyajian materi sesuai perkembangan bahasa anak.	4
6	Ilustrasi mendukung pemahaman isi materi.	4
7	Materi mengembangkan rasa ingin tahu anak.	5
8	Materi melatih keterampilan berbahasa.	5
9	Materi relevan dengan konteks budaya Jawa.	5
Total Skor		43
Rata-Rata		4.78
Kategori		Sangat Baik

Berdasarkan hasil validasi ahli materi, diperoleh total skor 43 dari skor maksimal 45 dengan rata-rata 4,78. Berdasarkan tabel konversi data kuantitatif menjadi kualitatif, skor rata-rata 4,78 berada pada interval $X > 4,21$ yang berarti masuk dalam kategori A (Sangat Baik).

Hasil Validasi Ahli Media

Validasi kelayakan media dilakukan oleh Dr. Aprilia Wahyuning Fitri, M.Pd. sebagai ahli media pembelajaran dan teknologi pendidikan terhadap 13 indikator yang mencakup aspek desain visual, teknis, dan pedagogis. Hasil validasi menunjukkan 12 indikator memperoleh skor maksimal 5 (sangat baik), sementara 1 indikator yaitu pemilihan warna sesuai usia 5-6 tahun memperoleh

skor 4 (baik). Total skor yang diperoleh adalah 64 dari skor maksimal 65, dengan rata-rata 4,92. Berdasarkan tabel konversi data kuantitatif menjadi kualitatif, skor tersebut berada pada interval $X > 4,21$ sehingga masuk kategori A dengan interpretasi "Sangat Baik". Hasil ini mengindikasikan bahwa media visual infografis berbasis digital yang dikembangkan memiliki kualitas teknis dan desain visual yang sangat baik, dengan tampilan yang menarik, navigasi yang mudah, serta sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan pembelajaran anak usia dini.

Tabel 3. Hasil Validasi Ahli Media

No.	Indikator	Skor
1	Cover sesuai tema.	5
2	Pemilihan warna sesuai dengan usia 5-6 tahun.	4
3	Ilustrasi menarik dan jelas.	5
4	Layout sederhana dan mudah dipahami.	5
5	Media mudah diakses pada perangkat digital.	5
6	Navigasi sederhana dan ramah anak.	5
7	Tampilan konsisten.	5
8	Urutan penyajian kosakata sesuai tingkat perkembangan anak.	5
9	Kemudahan akses dan penggunaan media.	5
10	Bahasa krama inggil digunakan dengan benar.	5
11	Kalimat sederhana dan mudah dipahami anak.	5
12	Media mengembangkan minat anak dalam belajar bahasa krama inggil.	5
13	Media menstimulasi literasi awal anak.	5
Total Skor		64
Rata-Rata		4.92
Kategori		Sangat Baik

Berdasarkan hasil validasi ahli media, diperoleh total skor 64 dari skor maksimal 65 dengan rata-rata 4,92. Berdasarkan tabel konversi data kuantitatif menjadi kualitatif, skor rata-rata 4,92 berada pada interval $X > 4,21$ yang berarti masuk dalam kategori A (Sangat Baik).

Hasil Praktikalitas oleh Pendidik

Validasi praktikalitas dilakukan oleh 5 pendidik kelas B dari TK MNU 43 Fathimatuzzahroo' dan TK Puspita Harum PGRI Ambalkumolo terhadap 7 indikator penilaian. Hasil validasi menunjukkan variasi penilaian yang positif.

Rata-rata per indikator adalah sebagai berikut: kemudahan penggunaan media oleh guru (4,4), fleksibilitas penggunaan pada berbagai perangkat (4,0), kemudahan pemahaman materi oleh anak (4,6), kemampuan ilustrasi membantu pemahaman kosakata (4,4), kemampuan media membantu guru menyampaikan materi (5,0), kemampuan media mengembangkan motivasi belajar anak (5,0), dan relevansi media dengan tujuan pembelajaran (4,8). Dua indikator terakhir memperoleh rata-rata sempurna 5,0 karena seluruh validator memberikan skor maksimal.

Secara keseluruhan, total skor yang diperoleh adalah 161 dari skor maksimal 175, dengan rata-rata 4,6. Berdasarkan tabel konversi data kuantitatif menjadi kualitatif, skor tersebut berada pada interval $X > 4,21$ sehingga masuk kategori A dengan interpretasi "Sangat Praktis". Hasil ini membuktikan bahwa media yang dikembangkan sangat mudah digunakan oleh guru, efektif dalam meningkatkan motivasi belajar anak, dan sangat membantu dalam proses penyampaian materi pembelajaran bahasa Krama Inggil di kelas.

Tabel 4. Hasil Validasi Praktikalitas oleh Pendidik

No.	Indikator	Validator					Rata-Rata
		1	2	3	4	5	
1	Media mudah digunakan guru dalam pembelajaran	5	4	5	4	4	4,4
2	Media fleksibel digunakan pada berbagai perangkat	4	4	4	4	4	4
3	Materi mudah dipahami anak	5	5	5	4	4	4,6
4	Ilustrasi membantu anak memahami kosakata krama inggil	4	4	5	4	5	4,4
5	Media membantu guru dalam menyampaikan materi	5	5	5	5	5	5
6	Media mengembangkan motivasi belajar anak	5	5	5	5	5	5
7	Media relevan dengan tujuan pembelajaran	5	5	5	4	5	4,8
Total Skor		33	32	34	30	33	161
Rata-Rata							4,6
Kategori							Sangat Praktis

Hasil Rekapitulasi Validasi

Berdasarkan hasil validasi dari ketiga aspek, diperoleh rekapitulasi sebagai berikut: validasi ahli materi memperoleh rata-rata 4,78 (Sangat Baik), validasi ahli media memperoleh rata-rata 4,92 (Sangat Baik), dan validasi praktikalitas memperoleh rata-rata 4,6 (Sangat Praktis), dengan rata-rata keseluruhan 4,77 yang masuk kategori A dengan interpretasi "Sangat Layak".

Media visual infografis berbasis digital yang dikembangkan memiliki beberapa keunggulan utama. Dari aspek materi, media ini sangat sesuai dengan karakteristik perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun dengan kosakata Krama Inggil yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dari aspek media, desain visual yang menarik dengan warna cerah, ilustrasi yang jelas, layout sederhana, dan navigasi ramah anak sangat sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini. Dari aspek praktikalitas, media ini terbukti sangat membantu guru dalam menyampaikan materi dan efektif meningkatkan motivasi belajar anak, ditunjukkan oleh skor sempurna 5,0 pada kedua indikator tersebut. Selain itu, media ini fleksibel pada berbagai perangkat digital, mampu menstimulasi literasi awal, serta mengembangkan rasa ingin tahu anak terhadap bahasa Krama Inggil sebagai bagian dari pelestarian budaya lokal.

Berdasarkan seluruh hasil validasi, dapat disimpulkan bahwa media yang dikembangkan dinyatakan sangat layak dan sangat praktis untuk digunakan dalam pembelajaran, tidak memerlukan revisi lebih lanjut, dan dapat langsung diimplementasikan di lembaga PAUD untuk mendukung pengembangan kemampuan literasi bahasa Krama Inggil pada anak usia 5-6 tahun.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Validasi

No	Aspek Validasi	Validator	Skor	Rata-Rata	Kategori
1	Validasi Materi	Anti Isnaningsih, M.Pd.	43/45	4,78	Sangat Baik
2	Validasi Media	Dr. Aprilia Wahyuning Fitri, M.Pd.	464/65	4,92	Sangat Baik
3	Validasi Praktikalitas	5 Guru Kelas	161/175	4,6	Sangat Praktis
Rata-rata Keseluruhan				4,77	Sangat Layak

KESIMPULAN

Penelitian pengembangan ini menghasilkan media visual infografis berbasis digital untuk kemampuan literasi bahasa Krama Inggil pada anak usia 5–6 tahun yang telah memenuhi kriteria sangat layak dan sangat praktis, dibuktikan dengan

hasil validasi ahli materi sebesar 4,78 (sangat baik), validasi ahli media sebesar 4,92 (sangat baik), dan validasi praktikalitas sebesar 4,6 (sangat praktis), dengan rata-rata keseluruhan 4,77 (sangat layak). Media yang dikembangkan menggunakan model ADDIE ini mengintegrasikan elemen visual, audio, animasi, dan kuis interaktif yang kontekstual terhadap budaya lokal Jawa, sehingga mampu menarik perhatian dan meningkatkan motivasi belajar anak. Kehadiran media ini diharapkan menjadi alternatif inovatif dalam pembelajaran bahasa Krama Inggil di lembaga PAUD sekaligus berkontribusi pada pelestarian bahasa dan budaya Jawa sejak usia dini. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengukur efektivitas media melalui desain eksperimental yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Y. N. P., & Anwar, R. K. (2024). Research Trends on the Influence of Social Media on Public Perceptions: A Bibliometric Approach. *TEMALI: Jurnal Pembangunan Sosial*, 7(1), 85–98. <https://doi.org/10.15575/jt.v7i1.33408>
- Arivani, V. (2024). Dampak Era Digital terhadap Penggunaan Bahasa Jawa Halus di Kalangan Anak-anak Desa Sribasuki Batanghari Lampung Timur. *TAMADDUN: Jurnal Ilmu Sosial, Seni, dan Humaniora*, 2(1), 38–48. <https://doi.org/10.70115/tamaddun.v2i1.184>
- Aulia, F. D., Pradamitha, S. C., & Chadijah, F. (2024). *Pengaruh Interaksi Teman Sebaya terhadap Karakter Individu*. 1, 1–11.
- Belva Saskia Permana, Lutvia Ainun Hazizah, & Yusuf Tri Herlambang. (2024). Teknologi Pendidikan: Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Era Digitalisasi. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 4(1), 19–28. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i1.2702>
- Dalimunthe, J., Rahmadani, N., Dzaki, A., Kuntarto, E., & Sholeh, M. (2024). Analisis Faktor-Faktor Pendukung Pemerolehan Bahasa Pada Anak. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04), 321–333.
- Hanafi, I., & Sumitro, E. A. (2020). Perkembangan Kognitif Menurut Jean Piaget Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2). <https://doi.org/10.24929/alpen.v3i2.30>
- Hendra, R., Yahya, M., Ruyani, N. A., Bachtar, A., & Julaeha, E. (2022). Desain Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Model ADDIE. *Jurnal Sustainable*, 5(2), 416–420.
- Misbahuddin, M. (2021). Pembiasaanberbahasa Krama Inggil Sejak Dini, Menguatkan Kembali Peran Kearifan Lokal untuk Pembentukan Karakter Anak. *Rahmatan Lil Alamin Journal of Peace Education and Islamic Studies*, 1(1), 21–28.

- Munfarijah, S. (2015). Upaya Meningkatkan Motivasi Kerja dan Kreativitas dalam Kepemimpinan PAUD. *Jurnal Kependidikan*, 3(2), 163–182.
- Murni, D., Hente, A., & Nurmiati. (2020). Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini melalui Metode Bernyanyi di Kelompok B TKAl-Khairaat Poi. *Early Childhood Education Indonesian Journal (ECEIJ)*, 3(2).
- Mursid. (2015). *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ningrum, A. C. I. T. (2024). Peran Bahasa Dalam Komunikasi Lintas Budaya: Memahami. *Selasar KPI : Referensi Media Komunikasi dan Dakwah*, 4(2), 1–14.
- Raihana, R. (2018). Urgensi sekolah PAUD untuk tumbuh kembang anak usia dini. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 17–28.
- Safitri, I. N., & Wiranti, D. A. (2025). Analisis Pembiasaan Berbahasa Jawa Krama Alus Untuk Membentuk Karakter Sopan Santun Peserta Didik Pada Fase B di SD. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 11(2), 361–370. <https://doi.org/10.31949/educatio.v11i2.12774>
- Sit, M. (2015). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Jilid 1*. Perdana Publishing. Jl. Suroso No. 16-A Medan.
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Dalam *Alfabeta Bandung* (Vol. 11, Nomor 1).
- Sutarto, S. (2022). Analisis Hafalan Al-Qur'an pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 7016–7023.
- Wahyuni, I. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Berdasarkan Gaya Belajar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5840–5849.
- Wulandari, R., Ichsan, & Romadhon. (2016). *Perbedaan Perkembangan Sosial Anak Usia 3-6 Tahun Dengan Pendidikan Usia Dini Dan Tanpa Pendidikan Usia Dini di Kecamatan Petarongan Jombang* (Vol. 8).